p-ISSN: 2986 – 4615
Volume 9, November 2024

OPTIMALISASI SUMBER DAYA ECOWISATA DAN BUMDES DI DESA SAMBANGAN-BULELENG SEBAGAI DESA BINAAN UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN *CROSS-CUTTING ENTREPRENEURS*

I Gusti Ayu Purnamawati [1], Gede Adi Yuniarta [2], Elly Herliyani[3]
[1]Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE UNDIKSHA;[2]Jurusan Ekonomi dan Akuntansi FE Undiksha; [3]Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS Undiksha
Email: ayu.purnamawati@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Community Service of the Fostered Village aims to map regional assets and empower communities targeting BUMDes Giri Amerta and MSMEs in Sambangan Village. At the time of coordinating the level of partner needs, the partnership assistance program for Sambangan Village aims to Compilation a digital-based BUMDes and MSME Accounting and Financial Information System, Counseling on the importance of raising public awareness regarding the empowerment of natural and environmental potential by prioritizing the maintenance, processing, and utilization of natural and environmental potential to the maximum; Efforts to improve the household economy through cross-cutting entrepreneurs, especially among millennials and trying to build community-based economic potential and independence. The Entrepreneurship Capacity Building approach is adopted in community empowerment. The benefits of this activity are for BUMDes; this training and assistance will assist in recording the accounting cycle for BUMDes service businesses, trade, industry and savings and loans financial reports according to SAK ETAP.

***Keywords**: Agile Governance, Ecotourism Village, Circular Economy, Financial Management, Sudaji*

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Desa Binaan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan aset wilayah dan pemberdayaan masyarakat menyasar BUMDes Giri Amerta dan UMKM di Desa Sambangan. Pada saat koordinasi tingkat kebutuhan mitra maka program pendampingan kemitraan bagi desa Sambangan ini bertujuan: (1) Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi dan keuangan BUMDes, dan UMKM berbasis digital; (2) Penyuluhan akan pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pemberdayaan potensi alam dan lingkungan dengan lebih mementingkan pemeliharaan, pengolahan, pemanfaatan potensi alam dan lingkungan secara maksimal; (3) Upaya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui cross-cutting entrepreneurs terutama di kalangan milenial dan berupaya membangun potensi ekonomi berbasis masyarakat dan kemandirian. Metode yang digunakan mengadopsi metode dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan Enthrepreneurship Capasity Building (ECB). Manfaat kegiatan ini yaitu untuk pihak BUMDes, pelatihan dan pendampingan ini akan membantu dalam proses pencatatan siklus akuntansi bagi BUMDes usaha jasa, dagang, industri dan simpan pinjam laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Kata kunci: BUMDes, Cross-cutting Entrepreneurs, Sambangan Village, Financial Management

PENDAHULUAN

Desa wisata Sambangan yang berlokasi sekitar ± 90 Kilometer utara Kota Denpasar memiliki alam yang masih sangat asri sesuai konsep wisata spiritual yang sedang berkembang di Buleleng. Desa Sambangan, Kabupaten Buleleng, Bali, kini berkembang menjadi kawasan wisata spiritual, karena memiliki panorama alam yang tenang dan indah serta telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat sebagai kawasan kunjungan wisata unggulan.

Desa Sambangan memiliki kondisi alam yang mendukung pengembangan kegiatan spiritual seperti liburan rohani, aktivitas yoga dan meditasi. Beberapa investor telah membangun beberapa pusat kajian spiritual seperti pesraman dan tempat belajar kitab suci agama Hindu (Kemenparekraf, 2024).

Para wisatawan yang berkunjung ke Desa Sambangan dapat menyaksikan hamparan sawah indah yang berada di bagian barat dan timur, sepanjang perjalanan juga dapat menikmati indahnya rangkaian perbukitan indah di bagian selatan objek wisata ini. Bukan hanya sawah dan pegunungan saja, para wisatawan dapat melihat laut utara Bali yang membentang dari barat ke timur (Pemerintah kabupaten Buleleng, 2018).

Desa Sambangan posisinya terletak di atas bukit hijau di Kecamatan Sukasada yang jaraknya 6 km dari Kota Singaraja. Adapun batas-batas wilayah Desa Sambangan yaitu: Sebelah utara (Bhaktiseraga), Sebelah Selatan (Wanagiri), Sebelah timur (Kelurahan Sukasada), Sebelah barat (Panji), Desa Sambangan terdiri dari tiga banjar dinas, yaitu Banjar Dinas Banjar Anyar, Banjar Dinas Sambangan dan Banjar Dinas Babakan dengan jumlah masyarakat 5.366 orang atau 1.169 KK. Penduduk desa Sambangan berjumlah 5.986 jiwa terdiri dari 3.160 laki-laki dan 2.826 perempuan.

Attraction merupakan komponen yang paling penting dalam menarik minat wisatawan untuk datang ke tempat wisata. Berdasarkan observasi awal pengabdi, Desa Sambangan memiliki beberapa atraksi yang sudah berkembang, seperti: Atraksi pada daya tarik wisata alam yaitu terasering di kawasan banjar anyar, keindahan alam yang dijadikan wisata *selfie* dan adanya wisata baru yang akan dikembangkan yaitu wisata palowan hidroponik. Ada beberapa daya tarik wisata budaya yang sudah dikembangkan oleh masyarakat tetapi masih belum optimal pengelolaannya terutama terkait dengan hutan desa. Berdasarkan hasil observasi awal beberapa kegiatan wisata cukup banyak berkembang, seperti trekking, *swimming* dan *sliding jumping* yang paling sering dilakukan wisatawan saat berkunjung ke Desa Sambangan.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa dari sisi wisatawan yang berkunjung, Desa Sambangan terbilang hanya sebagai tempat persinggahan saja. Minat wisatawan yang ingin tinggal lebih lama masih kurang, padahal atraksi dan aktivitas masyarakat yang ada sudah tergolong variatif.

METODE

Berdasarkan pada permasalahan prioritas tersebut, maka solusi yang ditawarkan melalui desa binaan ini menggunakan *Sustainable Livelihoods Approach (SLA)* (Mardana, 2017). Metode ini ditempuh dengan memobilisasi sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang ada. Metode ini diharapkan bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang ada (Chambers, 1994b) (Chambers, 1994a).

Pemberdayaan dalam arti luas merupakan suatu tindakan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional agar secara perorangan dan atau kelompok masyarakat menjadi mandiri (Purnamawati et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat memiliki kaitan erat dengan *sustainable development* di mana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi dan sosial yang dinamis, serta menuju kepada kemandirian (Harahap, 2018). Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses dan bentuk pemberdayaan yang dapat menjadikan masyarakat sebagai subyek dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, dalam hal ini yaitu pemberdayaan partisipatif (Digan et al., 2018). Melalui proses dalam pemberdayaan maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, masyarakat harus menjalani proses tersebut dengan berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Dengan demikian akan

diperoleh kemampuan/daya dari waktu ke waktu dan akan terakumulasi kemampuan yang memadai, untuk mengantarkan kemandirian mereka (Shomedran, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cross-cutting entrepreneurs dan kinerja adalah salah satu langkah meruntuhkan ego sektoral dan memperkuat kolaborasi. Begitu pula dengan kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah untuk mendukung pertumbuhan wirausaha lintas sektor. C*ross cutting* lintas sektor yang akan selalu merupakan rujukan utama dalam penerapan manajemen risiko, apapun sektornya.

Program pengabdian masyarakat Desa Binaan berbasis Tri Hita Karana ini berdasarkan pada rancangan kegiatan yang telah disepakati sebelumnya, sehingga program ini pada tahun 2024 berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan berbasis digital terutama terkait dengan permasalahan yang dihadapi untuk sistem pencatatan pengelolaan air Desa (PDAM) yang saat ini belum terdokumentasi dan terdata dengan baik serta masih menggunakan sistem pembukuan yang masih konvensional, serta program ini selanjutnya berupaya menanamkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan potensi alam dan lingkungan.

Selain itu pelatihan sistem pembukuan BUMDes dengan memfokuskan pada perbaikan sistem yang berbasis teknologi. Diharapkan mampu mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang baik. Serta berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku baik itu menggunakan SAK ETAP. SAK ETAP merupakan sebuah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. BUMDes tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga perlu menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya. Adapun laporan keuangan BUM Desa terdiri dari neraca, laporan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan BUMDes pertanggung jawabannya kepada: (1) Pelaksana Operasional melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan BUM Desa kepada Penasihat yang secara ex-officio dijabat oleh Kepala Desa. (2) BPD melakukan pengawasan terhadap kinerja Pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUM Desa. Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Yuniarta, 2021), sehingga masyarakat Desa Sambangan mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan sederhana berbasis digital; kelompok tani mendapatkan informasi dan keterampilan dalam pemasaran produk, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan, sehingga kesempatan untuk mendapatkan informasi dan keterampilan dengan cepat dalam era ekonomi digital dapat diiplementasikan.

Pendirian BUMDes memiliki bentuk peranan yaitu sebagai roda lokomotif pembanguan disebuah desa. Pembangunan ini didasarkan pada kebutuhan warga desa, potensi yang ada, kapasitas desa yang tersedia dan tentunya ketersediaannya suatu modal dari pihak pemerintah desa yang diimplikasikan sebagai suatu bentuk biaya dan penyertaan modal sehingga hasilnya bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Perwujudan dari BUMDes dikeluarkannya UU Desa No. 6 Tahun 2014 dengan bertujuan sebagai bentuk untuk mengembangkan dan melestarikan aset agar kemandirian perekonomian di kawasan perdesaan tercapai. Secara umum, jenis dari BUMDes yaitu Unit usaha BUMDes yang berjalan pada bidang jasa, dagang, industri dan simpan pinjam. Akuntansi pada BUMDes kurang lebih hampir sama dengan akuntansi pada umummnya dimana ada laporan keuangaan. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap dua pihak tentu hal ini adalah internal (manajemen, pegawai, investor) dan eksternal (pemerintah).

Tahun 2017 IAI telah membuat SAK ETAP yang menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri atas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Digital Marketing merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa dengan melalui media internet. Pada pemasaran *digital marketing*, bertujuan untuk mempromosikan produk dan jasa baru, branding dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Maka, sangat baik bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet (Mansir & Purnomo, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan ini melibatkan peran serta masyarakat di sektor pertanian, perkebunan dan pariwisata di Desa Sambangan. Antusiasme dari Pokdarwismaupun pengurus BUMDes terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan dengan serius serta adanya proses diskusi serta tanya jawab untuk mengkonfirmasi permasalahan dan memberikan solusi atas pemecahan masalah.

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan keterampilan kelompok tani maupun pengurus BUMDes terhadap cara pemasaran yang tepat serta bagaimana menjaga hubungan jangka Panjang dengan konsumen produk yang dijual. Berbagai informasi yang disampaikan oleh tim pengabdi menyangkut informasi berupa cara menyusun laporan keuangan berbasis teknologi bagi UMKM dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu bagi BUMDes sendiri melalui pembukuan dengan menggunakan *software* yang terintegrasi dengan beberapa program pembukuan dan keuangan.

Penggunaan *software* laporan keuangan tersebut dengan cepat dapat dipahami oleh peserta pengabdian karena laporan keuangan tersebut menyajikan menu-menu aplikasi yang *simple* dan tidak rumit, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Tidak ada standar yang rumit harus dipatuhi, bahkan dengan mudah data transaksi keuangan diinput ke dalam *software* tersebut, kemudian outputnya berupa laporan keuangan yang dapat di simpan *print-outnya*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng pada tanggal 6 Agustus 2024 di Kantor Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan mengundang perwakilan dari Ketua KWT, Ketua Pokdarwis, Ketua dan pengelola BUMDes.

Gambar 1. Persiapan Kegiatan PKM

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Untuk peserta di bidang pembukuan diikuti oleh SDM yang langsung menangani bagian pecatatan dan pelaporan keuangan BUMDes, serta dihadiri pula oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dipastikan keberlanjutannya agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pegelolaan keuangan, legalitas usaha, pengelolaan pariwisata, kolaborasi, serta pengendalian internal yang baik pada pengelolaan BUMDes dalam era ekonomi digital saat ini dan keberlanjutannya kedepan

ditengah persaingan yang semakin kompetitif (Dewi et al., 2021).

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Gambar 4. Pendampingan Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan dan pengelolaan Desa Ecowisata

Manfaat kegiatan ini yaitu untuk pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelatihan dan pendampingan ini akan membantu dalam proses pencatatan siklus akuntansi bagi BUMDes usaha jasa, dagang, industri dan simpan pinjam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitatas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya BUMDes untuk mendapat keuntungan yang diharapkan serta berdasarkan pengelolaan keuangan yang baik yang berkaitan dengan Akuntansi BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Serta kegiatan ini diharap bisa menjadi dasar dalam kolaborasi yang diharapkan bagi pengelolaan Desa Wisata agar mampu bersinergi dengan BUMDes. Sesuai dengan hasil wawancara, pokdarwis, pengelola Koperasi dan BUMDes yang kesehariannya sebagai petani menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan. Padahal Sebagian besar dari mereka sudah memiliki alat komunikasi seluler yang menyediakan aplikasi beragam, untuk itu diperlukan implementasi berkelanjutan melalui pendampingan. Kesepakatan Pelaksanaan Pengabdian serta keberlanjutan melalui pendampingan bersama dengan Sekretaris Desa Sambangan.

SIMPULAN

BUMDes Giri Amerta Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng merupakan sebuah badan usaha yang di miliki suatu desa yang mampu dalam membantu masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan setiap hari, meingkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat suatu desa, serta menjadi peluang usaha ataupun lapangan pekerjaan. Dengan pendirian BUMDes Giri Amerta tersebut diharapkan mampu memperkuat dan meningkatkan perekonomian di kawasan perdesaan sesuai dengan kebutuhan dan unggulan atau potensi suatu desa. Secara umum, jenis dari BUMDes yaitu Unit usaha BUMDes yang bergerak dalam bidang jasa, dagang, industri dan simpan pinjam Pembentuknya sebuah standar pada akuntansi yaitu untuk menyamakan atau penyeragaman laporan keuangan, tentunya hal tersebut bertujuan untuk memudahkan bagi akuntan untuk menyusun sebuah laporan keuangan.

Pada dasarnya dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan unit usaha BUMDes secara keseluruhan diawali pertama sebelum menyusun laporan keuangan adalah dengan menyusun transaksi keuangan seacara teratur. Tiap transaksi dicatatat dalam BUMDes sebagai informasi awal yang selanjutnya menghasilkan laporan keuangan. tahap kedua transaksi dikelompokkan berdasarkan akun akun dengan membuat daftar seperti contohnya buku kas umum, buku kas harian, dan sebagainya. Tahap ketiga atau bisa dikatakan langkah terakhir dalam penyusunan laporan keuangan adalah penyusun secara terperinci bersumber atas posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, mempunyai maksud dan manfaat agar dapat

memaparkan informasi terkait kinerja dan pos laporan keuangan. Salah satu kegiatan utama BUMDes Giri Amerta yaitu terkait pembayaran air PAM yang dirasa masih kesulitan dalam menginput dan penghitungan secara sistematis untuk debit air dan pencatatannya.

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan penelusuran awal untuk mengukur pemberdayaan, keagenan, dan inklusi perempuan di sektor pariwisata, perkebunan, dan pertanian dalam upaya mengidentifikasi cara untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut. Cara yang digunakan juga menggunakan digitalisasi sebagai upaya inovasi (Elfahmi & Jatmika, 2017) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pemberdayaan masyarakat (*community based development*), ketahanan pangan, dan pertumbuhan pertanian serta perkebunan. Kegiatan akhir mengukur peran dan tingkat keterlibatan masyarakat di sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan, serta perdagangan dalam tiga domain: keputusan tentang produksi pertanian; akses ke dan kekuasaan pengambilan keputusan atas sumber daya produktif; kontrol atas penggunaan pendapatan, dan penggunaan waktu. Kegiatan ini memberikan pemahaman dan pengetahuan secara mendalam kepada pelaku pihak BUMDes dalam mengaplikasikan akuntansi berdasarkan SAK ETAP.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Seluruh aparatur Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pendidikan Ganesha yang telah mendanai kegiatan ini melalui DIPA BLU Undiksha dengan kontrak No 469/UN48.16/PM/2024.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah. (2022). *Letak Geografis Kabupaten Buleleng*. Pemerintah Kabupaten Buleleng. https://balitbang.bulelengkab.go.id/

Chambers, R. (1994a). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, *22*(9), 1253–1268. https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5

Chambers, R. (1994b). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, *22*(7), 953–969.

Digan, S. P., Kaur, G., Mantok, S., & Patel, P. C. (2018). Women's Perceived Empowerment in Entrepreneurial Efforts: The Role of Bricolage and Psychological Capital; Journal of Small Business Managemen. *Journal of Small Business Management*, 1–29. https://doi.org/10.1111/jsbm.12402

Harahap, E. F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *3*(2), 78–96.

Kemenparekraf. (2024). *Desa Wisata Sambangan*. Pesona Indonesia. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sambangan

Mardana, I. B. P. (2017). IbW di Kawasan Greenbelt Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Laksana*, *2*(2), 112–128. https://doi.org/10.23887/jwl.v2i2.9145

Pemerintah kabupaten Buleleng. (2018). *Air Terjun Aling-Aling Buleleng, Air Terjun Unik dan Menarik di Bali*. Pemkab Buleleng. https://sukasada.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/air-terjun-aling-aling

Purnamawati, I. G. A., Jie, F., & Hatane, S. E. (2022). Cultural Change Shapes the Sustainable Development of Religious Ecotourism Villages in Bali, Indonesia. *Sustainability*, *14*(12), 1–15. https://doi.org/10.3390/su14127368

Purnamawati, I. G. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Local Economic Strengthening

And Community Welfare Through Women Empowerment. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, *7*(6), 554–575.

Purnamawati, I Gusti Ayu, and Gede Adi Yuniarta. 2021. "Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance In the COVID-19 Pandemic." *Asia-Pacific Management and Business Application* 10 (2): 177–92. https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2021.010.02.5.

Rapitasari, D. (2016). Digital Marketing Berbasis Aplikasi Sebagai Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Cakrawala*, *10*(2), 107–112.

Rismayanti, P. R., Masdarini, L., & Suriani, N. M. (2020). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *11*(2), 57–64.

Shomedran. (2021). Pemberdayaan Partisipatif dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Dan Perilaku Warga Masyarakat (Studi Pada Bank Sampah Wargi Manglayang RT 01 RW 06 Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru Bandung). *E.Journal UPI*, 1–13.

Soemarwoto, O. (2001). *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press.

Wiryantini, P. R., Subadra, I. N., & Sudiarta, M. (2022). Pengembangan Desa Wisata Sambangan Di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, *6*(1), 192–203.

Xaythanith, K. (2012). *How do we conceptualise the entrepreneurial capacity building (ECB) of small and medium-sized enterprises (SMES) in the least-developed countries (LDCS), particularly in Laos?* Unitec Institute of Technology, New Zealand.